



Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa

*Zikri Rahmani^{1,a}, Muhamad Hijran^{2,b}, Dini Oktariani^{3,c}.

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Email: ^azikri@ubb.ac.id; ^bMuhamad-hijran@ubb.ac.id; ^cDini-oktariani@ubb.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). Peran pendidikan ekonomi syariah terhadap pembangunan karakter bangsa. *AL-Muqayyad*, 6(1), 42-48. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>

ABSTRACT

Keywords:

Education, Islamic Economics, National Character

Kata Kunci:

Pendidikan, Ekonomi Syariah, Karakter Bangsa

The Sharia economy is a solution and alternative for the world economy. This is due to the weakness of the existing economic system in the world that has been implemented. The development of the Syari'ah economy is increasingly showing positive changes with the emergence of Islamic financial institutions, sharia-based businesses as well as training and education that discusses the Sharia Economy. Sharia Economic Education must be introduced to the wider community, this is because it has an impact on human values and behavior in fulfilling their life needs in accordance with Islamic law. The purpose of this research is to look at the role of sharia economic education in the development of national character. The analysis in this study uses a qualitative phenomenological approach which is descriptive qualitative through library research.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

12/06/2023

Direvisi:

20/06/2023

Diterbitkan

30/06/2023

*Corresponding

Author

zikri@ubb.ac.id

Ekonomi Syari'ah menjadi solusi dan alternatif bagi perekonomian dunia. Hal ini karena lemahnya sistem ekonomi yang ada di dunia yang sudah diterapkan. Perkembangan ekonomi Syari'ah semakin menunjukkan perubahan yang positif dengan munculnya lembaga keuangan syari'ah, bisnis yang berbasis syari'ah serta pelatihan dan pendidikan yang membahas Ekonomi Syari'ah. Pendidikan Ekonomi Syari'ah harus dikenalkan kepada masyarakat luas, hal ini dikarenakan berdampak terhadap nilai dan perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran pendidikan ekonomi syari'ah terhadap pembangunan karakter bangsa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bersifat kualitatif deskriptif melalui library research.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara dengan ideologi kebangsaan yang eksklusif, memiliki budaya yang tinggi, toleransi, sopan-santun, gotong-royong dan rasa nasionalisme yang tinggi. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia (Wahdah, 2019).

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan 229.000.000 Muslim dari 275.501.339 total populasi penduduk Indonesia atau 87,20 persen dari total populasi penduduk Indonesia adalah penduduk Muslim (*World Population Review*, 2022). Populasi Muslim yang besar ini memberikan nilai-nilai



tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam semua lini kehidupan tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Bagi penduduk yang mayoritas Muslim, tidak asing jika mendengar ekonomi syari'ah (*World Popultion Review*, 2022)

Ekonomi syari'ah menjadi solusi sekaligus alternatif bagi perekonomian dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan syari'ah, bisnis yang berbasis syari'ah Islam, serta maraknya pelatihan-pelatihan pendidikan dan keilmuan mengenai ekonomi syari'ah bahkan di negara yang bukan basis agama mayoritas Muslim. Selain itu, munculnya ekonomi syari'ah sebagai solusi dari lemahnya sistem ekonomi dunia yang tidak bisa membuat masyarakat menjadi sejahtera. Di sisi lain, terjadinya dikotomi dalam sistem pendidikan yang seolah ekonomi ini hanya milik dari fakultas ekonomi saja, padahal ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam hidupnya, sehingga mestinya pendidikan ekonomi syari'ah perlu diperkenalkan pada semua generasi saat ini, khususnya generasi muslim (Sumadi, 2018).

Nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah menjadi daya tarik dan menjadi landasan dalam kegiatan dan aktifitas ekonomi. Nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah sejalan lurus dengan nilai karakter yang terkandung di Negara Republik Indonesia. Merealisasikan nilai yang terkandung dalam ekonomi syari'ah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun informal sangat diperlukan, hal ini dikarenakan penyerapan nilai ekonomi syari'ah akan lebih efektif diajarkan dalam bentuk pendidikan formal maupun informal secara terstruktur dan masif termasuk untuk pembangunan karakter bangsa (Nuraulia, 2017).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman dasar kepada generasi sekarang tentang konsep-konsep ekonomi yang ada di dunia, sehingga mereka nantinya akan berpikir dan memahami bahwa ekonomi syari'ah adalah sistem ekonomi terbaik yang ada di dunia ini yang akan menyejahterakan umat baik Muslim dan non-Muslim sehingga Islam menjadi rahmat bagi semesta alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengeksplorasi dan memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial, pemberian suara pada persepsi dan partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini (Lexi J, 2007).

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan bukan data-data. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Suharto Abdul Majid, 2016).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan telah teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menyimpulkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari *literature review*, buku, artikel, majalah, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Ekonomi Syariah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari *World Population Review*, 2022, Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim sebanyak 231.000.000 diikuti oleh Pakistan 212.300.000, India 200.000.000, Bangladesh 153.700.000 dan Nigeria 103.000.000 jiwa. Mayoritas penduduk Muslim yang banyak ini menjadi semangat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia tidak terkecuali dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, muncul sebuah sistem ekonomi yang menjawab dan menjadi solusi dari gagalnya ekonomi konvensional yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Gagalnya kedua sistem ini dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, mengharuskan adanya pemecahan dan solusi sistem ekonomi baru. Oleh karena itu, umat manusia sangat membutuhkan suatu sistem yang lebih baik yang mampu memberikan semua elemen berperan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia (Fadilla, 2017).

Ekonomi syari'ah adalah sistem ekonomi yang hadir sebagai solusi yang berprinsip dan sesuai nilai-nilai syariat Islam. Prinsip dan nilai-nilai syariat Islam ini berperan sebagai norma yang menjadi landasan bagi setiap Muslim untuk berperilaku dan berpedoman dalam kegiatan ekonomi (Parman Komaruddin dan Muhammad Rifqi Hidayat, 2020). Rasulullah SAW bahkan secara tersirat menyebutkan bahwa sangat diperlukan ilmu dan pentingnya pengetahuan dalam mengelola harta, sebagaimana sabdanya:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فَيَمَّا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ
اَكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

Artinya: “Kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada Hari Kiamat sampai dia ditanyai: tentang umurnya, dalam hal apa dia habiskan; tentang ilmunya, dalam hal apa dia amalkan; tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; dan tentang tubuhnya, dalam hal apa dia manfaatkan” (HR At-Tirmidzi, Ad-Darimi, Al-Baihaqi. Redaksi At-Tirmidzi).

Hadis ini menyebutkan bahwa setiap individu harus mempertanggung jawabkan asal usul hartanya, dari mana mereka mendapatkannya, dan selanjutnya ke mana mereka membelanjakannya. Maka umat Islam seyogyanya wajib memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, sehingga mereka mampu membuat perencanaan keuangan yang baik

dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, agar kemudian dapat mempertanggung jawabkannya di hari kiamat kelak (Badri, 2016).

Ekonomi syari'ah adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan hajat hidup sehari-hari sesuai dengan syariat Islam (Rozalinda, 2014). Proses pemenuhan kebutuhan hidup berlandaskan syariat Islam ini semestinya direspons oleh pihak-pihak yang berwenang seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah daerah dan sekolah, untuk mengkaji kembali pelajaran ekonomi di sekolah. Ekonomi yang dipelajari peserta didik di sekolah menengah pada saat ini lebih mengedepankan sistem ekonomi kapitalis. Sistem ekonomi kapitalis mengajarkan prinsip pengorbanan minimal bisa menghasilkan keuntungan maksimal. Ekonomi yang dipelajari seperti, sistem pasar modal, fungsi konsumsi dan tabungan, tidak ada yang berbicara mengenai infak atau kewajiban untuk membantu masyarakat miskin (Sukirno, 2016). Ekonomi yang berbasis koperasi yang mempunyai kesamaan dengan nilai-nilai dan etika ekonomi syariah memang diberi ruang, namun hanya satu atau dua bab saja.

Prinsip pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan paham persaingan, padahal prinsip persaingan bukan merupakan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, karena prinsip yang berkembang di Indonesia, adalah gotong royong dan saling kerja sama di mana prinsip itu, menjadi bagian penting dalam ekonomi syariah (Iskandar, 2017).

Filosofi utama ekonomi syariah, seperti kita ketahui bersama lebih mengedepankan kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam keuntungan, dan risiko yang lebih adil dan transparan (Pristiwiyanto, 2020). Prinsip-prinsip seperti itu, sebenarnya yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukan mencetak peserta didik yang individualis dan ingin memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi. Sementara itu, ragam macam usaha yang dikembangkan oleh pelaku syari'ah harus berdasarkan ketentuan syariah, diantaranya; barang yang diperdagangkan harus halal, jujur dalam timbangan dan alat ukur, tidak boleh menganggap yang lain sebagai saingan namun harus sebagai mitra, murah dan meriah, harus menjaga kebersihan (Nuraulia, 2017).

Implementasi ilmu ekonomi syari'ah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syari'ah terhadap tindakan ekonomi sehari-hari. Implementasi literasi ekonomi ini adalah sebuah tindakan yang jelas memperhatikan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis ke dalam tindakan nyata. Literasi dalam pemaknaan lain tentu tidak hanya tentang kemampuan berpikir dan membaca saja, melainkan juga tentang proses pembelajaran baik secara formal maupun non-formal. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan hidup yang akan selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan apa pun, melakukan setiap hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan baik di era sekarang maupun di era yang akan datang (Indonesia, 2021). Oleh karena itu, begitu pentingnya literasi akan mampu

menghindarkan manusia, bangsa atau siapa pun dari kesulitan untuk bertahan (Remund, 2010).

Ekonomi Syariah dan Pembangunan Karakter Bangsa

Pembangunan karakter bangsa merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk watak, sikap, dan perilaku masyarakat dalam rangka membangun bangsa yang kuat, mandiri, dan berdaya saing. Karakter bangsa yang baik adalah karakter yang memiliki nilai-nilai positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, kerja keras, dan semangat berinovasi. Pembangunan karakter bangsa menjadi sangat penting mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya dan etnis yang sangat tinggi. Oleh karena itu, karakter bangsa harus dibangun berdasarkan nilai-nilai universal yang mampu mengintegrasikan keanekaragaman tersebut. Selain itu, pembangunan karakter bangsa juga penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing di era globalisasi yang semakin ketat.

Dalam upaya pembangunan karakter bangsa, diperlukan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, pendidik, masyarakat, dan keluarga. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing.

Ekonomi syaria'ah dapat berperan penting dalam pembangunan karakter bangsa. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat membentuk karakter bangsa yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, dan berakhlakul karimah. Beberapa manfaat ekonomi syariah terhadap pembangunan karakter bangsa antara lain:

1. Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Pendidikan ekonomi syariah mengajarkan nilai-nilai Islam yang berbasis pada moral dan etika, seperti kejujuran, keterbukaan, integritas, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berkarakter baik.

2. Memperkuat kemandirian dan kewirausahaan.

Pendidikan ekonomi syariah memperkuat kemandirian dan kewirausahaan dalam diri individu, karena Islam mendorong umatnya untuk mandiri dan memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam berbisnis.

3. Meningkatkan kesadaran sosial.

Pendidikan ekonomi syariah mengajarkan pentingnya kepedulian sosial dan memberi contoh nyata dalam bentuk zakat, sedekah, dan kurban. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran sosial individu dan membentuk karakter yang lebih peduli terhadap sesama.

4. Menumbuhkan sikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan.

Pendidikan ekonomi syariah mengajarkan konsep pengelolaan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam hal menghindari riba dan spekulasi. Sikap bijaksana dalam

mengelola keuangan menjadi penting dalam membentuk karakter bangsa yang bertanggung jawab.

5. Membangun kepercayaan diri dan mental yang kuat.

Pendidikan ekonomi syariah dapat membantu individu membangun kepercayaan diri dan mental yang kuat dalam berbisnis, karena Islam mendorong umatnya untuk bersikap positif dan optimis dalam segala situasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi syariah memainkan peran penting dalam pembangunan karakter bangsa yang berkarakter baik, mandiri, sosial, dan bijaksana. Dengan membentuk karakter bangsa yang kuat, Indonesia dapat menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi di dunia global.

SIMPULAN

Ekonomi syariah hadir sebagai solusi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berprinsip dan sesuai nilai-nilai syariat Islam. Prinsip dan nilai-nilai syariat Islam ini berperan sebagai norma yang menjadi landasan bagi setiap Muslim untuk berperilaku dan berpedoman dalam kegiatan ekonomi.

Prinsip utama ekonomi syari'ah, lebih mengedepankan kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam keuntungan, dan risiko yang lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti itu, sebenarnya yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukan mencetak peserta didik yang individualis dan ingin memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi.

Pendidikan ekonomi syariah memainkan peran penting dalam pembangunan karakter bangsa yang berkarakter baik, mandiri, sosial, dan bijaksana. Dengan membentuk karakter bangsa yang kuat, Indonesia dapat menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi di dunia global.

REFERENSI

- Badri, M. A. (2016). Konsep Kaya dan Miskin; Studi Analisa Atas Status Sosial Nabi Muhammad. *Al-Majaalis*, 3(2), 143–181.
- Fadilla, F. (2017). Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya dalam Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.71>
- Indonesia, B. (2021). *Indeks Literasi Ekonomi Syariah*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Indeks-Literasi-Ekonomi-Syariah.aspx>
- Iskandar, E. (2017). Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini. *Sabilarrasyad*, II(02), 251–263.
- Lexi J, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraulia, G. W. (2017). Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah Di Sekolah Menengah Melalui Koperasi Syariah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Parman Komaruddin dan Muhammad Rifqi Hidayat. (2020). *AL-IQTISHADIIYAH*. 6, 1–18.

- Pristiwiyanto. (2020). EKONOMI SYARIAH SOLUSI KRISIS KEUANGAN GLOBAL. *Al-Iqtishod*, 8(1). <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/83/68>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suharto Abdul Majid, et al. (2016). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*.
- Sukirno, S. (2016). *MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR (3rd ed.)*. Rajawali Pers.
- Sumadi. (2018). Peran Pendidikan dan PEngenalan Sistem EKonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Edunomika – Vol. 02, No. 02 (Agustus 2018)*, 02(02), 196–205.
- Wahdah. (2019). Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Quran. *Prosiding Konferensi Internasional Antasari*, 1(1), 464–478.
- World Popultion Review. (2022). *Muslim Population By Country 2022*. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>